

Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Cerita Bergambar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Muhammadiyah Bayan

Didi Nur Arif¹ Arum Ratnaningsih² Rintis Rizkia Pangestika³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}

Email: didinurarif28@gmail.com¹ arumratna@gmail.com² rintisrizkia@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis nilai profil pelajar pancasila pada cerita bergambar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Muhammadiyah Bayan Purworejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif analisis dokumen. Tempat penelitian di SD Muhammadiyah Bayan. Jumlah siswa ada 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, dokumen. Instrumen penelitian ini yang digunakan adalah kartu data. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian yang diketahui bahwa nilai profil pelajar Pancasila pada cerita bergambar ditemukan ada 15 nilai profil pelajar pancasila. Cerita bergambar yang paling banyak ditemukan nilai profil pelajar Pancasila adalah "Labih dan Arai memiliki 1 nilai profil pelajar Pancasila. Cerita bergambar yang berjudul "Mimi Marah", "Noken Kebanggaan", "Ketika Hujan Turun", dan "Joko Kerdil dan Si Gundul" memiliki 2 nilai profil pelajar Pancasila. Cerita bergambar yang berjudul "Kacamata Kadek", "Rahasia Kaki Itik" memiliki 3 nilai profil pelajar Pancasila. Nilai profil pelajar Pancasila yang muncul adalah nilai akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, memiliki keluwesan berpikir mencari alternatif solusi permasalahan, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, menghasilkan gagasan yang orisinal, dan berbagi.

Kata Kunci: Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Cerita Bergambar, dan Nilai Profil Pelajar Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah negara. Pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif dan kreatif yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Pendidikan sejatinya harus memungkinkan orang untuk memahami, berperilaku, dan memiliki karakter yang lebih baik. Pendidikan juga harus mampu mempertahankan falsafah dan ideologi bangsa agar bangsa tidak goyah dengan budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk menentukan masa depan yang lebih baik. Pengembangan kurikulum adalah cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum, menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, "merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, konten, materi pelajaran, dan cara digunakan dan dibuat sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional". Kurikulum merdeka, sebuah kurikulum baru, didefinisikan sebagai cara pembelajaran yang memungkinkan siswa menunjukkan bakat mereka dengan cara yang santai, menyenangkan, dan belajar bebas menekankan kebebasan dan kreativitas. Peluncuran merdeka belajar, Kemendikbud memulai program sekolah penggerak. Hal ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran yang akan bertahan sepanjang hayat yang memiliki kepribadian siswa yang berpendidikan Pancasila.

Hal penguatan karakter dengan kurikulum merdeka mampu membentuk karakter siswa untuk bisa memiliki proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membangun karakter, salah satunya dengan mengaitkan materi pembelajaran adalah Bahasa Indonesia. Dalam hal ini untuk bisa lebih menguatkan karakter dengan mendalami, membaca, dan memahami cerita bergambar karena didalamnya pasti ada karakter yang muncul sehingga bisa menguatkan karakter siswa. Menurut Ahyar (2019), sastra adalah cermin hati manusia karena ia diciptakan untuk menjelaskan eksistensi manusia dan memberi perhatian besar pada dunia nyata sepanjang zaman diharapkan untuk memberikan kepuasan estetik dan mental. Sastra pada dasarnya merupakan produk seni yang mempelajari dan memasuki pengalaman, sejarah, dan masyarakat negara tersebut. Sangat penting untuk mengajarkan sastra kepada siswa sejak mereka mulai mencintai sastra. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020–2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berfokus pada profil pelajar Pancasila. Pembentukan dan penguatan pendidikan karakter bagi siswa diperlukan untuk mewujudkan profil siswa Pancasila. Oleh karena itu sangatlah penting bahwa pembentukan karakter pada siswa menjadikan siswa menjadi pribadi yang baik untuk kedepannya.

Siswa pada usia dini perlu diajarkan nilai karakter khususnya pada usia sekolah dasar oleh bimbingan guru atau pendidik. Salah satunya dengan mengaitkan materi pelajaran yang sesuai dengan pembentukan nilai karakter. Salah satunya materi Bahasa Indonesia yang membahas cerita anak yaitu cerita bergambar. Oleh karena cerita bergambar bisa menjadi wadah untuk membentuk nilai karakter pada siswa. Cerita bergambar sendiri terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya sesuai dengan indikator. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2023 dengan guru kelas II di SD Muhammadiyah Bayan terdapat permasalahan. Permasalahannya yaitu, pertama, sebagian siswa sulit memahami isi dari cerita bergambar. Kemampuan siswa dalam membaca berbeda-beda, ada yang sudah lancar dan ada yang belum. Maka dilihat dari saat observasi di SD Muhammadiyah Bayan serta wawancara guru kelas II ada siswa yang sulit dalam memahami isi dari cerita bergambar. Kedua, siswa masih belum bisa membedakan karakter yang ada di cerita bergambar karena siswa masih beranggapan bahwa karakter cerita bergambar tersebut sama contohnya suka menolong dan peduli sehingga siswa masih kesulitan dalam membedakan karakter tersebut. Ketiga, guru sulit menentukan nilai profil pelajar Pancasila pada cerita bergambar karena guru merasa bingung dalam menentukan nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat pada cerita bergambar tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini perlu diteliti karena nilai karakter pada siswa masih menurun dan dilakukan penelitian ini agar dapat menjadikan siswa bisa menumbuhkan dan menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat disusun yang berjudul Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Cerita Bergambar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Muhammadiyah Bayan Purworejo.

METODE PENELITIAN

Djamal (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berisikan kata-kata dan menggali dari suatu makna. Menurut Sugiyono (2021) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data kualitatif, analisis data bersifat induktif/deduktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, fenomena, dan hipotesis. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis dokumen. Teknik analisis dokumen adalah teknik yang digunakan untuk mengambil

sebuah data dengan cara membaca, mencatat, dan mengumpulkan data yang diambil tersebut. Dengan Teknik analisis dokumen ini, peneliti hanya meneliti nilai profil pelajar pancasila yang ada di cerita bergambar tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang berisikan kata-kata yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data kualitatif, analisis data bersifat induktif/deduktif dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, fenomena, dan hipotesis menekankan dalam pencarian makna pengertian, konsep, fenomena, deskripsi yang disajikan secara naratif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil pada penelitian ini adalah cerita bergambar yang ada pada buku bahasa Indonesia kelas II yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang didalamnya terdapat ada 7 cerita bergambar yang berjudul “Mimi Marah” halaman 6-9 memiliki 3 nilai profil pelajar pancasila , “Kacamata Kadek” halaman 30-33 memiliki 3 nilai profil pelajar pancasila, “Noken Kebanggaan Kami” halaman 70-77 memiliki 2 nilai profil pelajar pancasila, “Rahasia Kaki Itik” halaman 95-99 memiliki 3 nilai profil pelajar pancasila, “Labih dan Arai” halaman 123-126 memiliki 1 nilai profil pelajar pancasila, “Ketika Hujan Turun” halaman 155-159 memiliki 2 nilai profil pelajar pancasila, “Joko Kerdil dan Si Gundul” halaman 169-173 memiliki 2 nilai profil pelajar pancasila.

Tabel 1. Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Cerita Bergambar

No	Judul Cerita Bergambar	Nilai Profil Pelajar Pancasila yang Muncul																				Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Mimi Marah		√											√									2
2	Kacamata Kadek													√		√						√	3
3	Noken Kebanggaan Kami															√					√		2
4	Rahasia Kaki Itik		√											√				√					3
5	Labih dan Arai																					√	1
6	Ketika Hujan Turun													√						√			2
7	Joko Kerdil dan Si Gundul			√										√									2

Pembahasan

Cerita bergambar yang berjudul “Mimi Marah” memiliki 2 nilai profil pelajar Pancasila adalah nilai akhlak pribadi dan pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Cerita bergambar yang berjudul “Kacamata Kadek” memiliki 3 nilai profil pelajar Pancasila adalah Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan, dan pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. Cerita bergambar yang berjudul “Noken Kebanggaan Kami” memiliki 2 nilai profil pelajar Pancasila adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Cerita bergambar yang berjudul “Rahasia Kaki Itik” memiliki 3 nilai profil pelajar Pancasila adalah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, akhlak pribadi, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Cerita bergambar yang berjudul “Labih dan Rai” memiliki 1 nilai profil pelajar Pancasila adalah memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan. Cerita bergambar yang berjudul “ Ketika Hujan Turun” memiliki 2 nilai

profil pelajar Pancasila adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menghasilkan gagasan yang orisinal. Cerita bergambar yang berjudul “Joko Kerdil dan Si Gundul” memiliki 2 nilai profil pelajar Pancasila adalah akhlak kepada manusia dan berbagi. Nilai profil pelajar Pancasila yang muncul adalah akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, memiliki keluwesan berpikir mencari alternative solusi permasalahan, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, menghasilkan gagasan yang orisinal, dan berbagi. Nilai profil pelajar Pancasila yang tidak muncul adalah akhlak beragama, akhlak kepada alam, akhlak bernegara, mengenal dan menghargai budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan social, kepedulia, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan social, kolaborasi, regulasi diri, menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Nilai profil pelajar Pancasila yang sering muncul adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan untuk menganalisis nilai profil pelajar Pancasila pada cerita bergambar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Muhammadiyah Bayan dapat disimpulkan bahwa nilai profil pelajar Pancasila yang ditemukan sebanyak 15. Cerita bergambar yang paling banyak ditemukan adalah “Kacamata Kadek” dan “Rahasia Kaki Itik” memiliki 3 nilai profil pelajar Pancasila yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, akhlak pribadi, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Cerita bergambar yang memiliki 2 nilai profil pelajar adalah “Mimi Marah”, “Noken Kebanggaan Kami”, “Ketika Hujan Turun”, dan “Joko Kerdil dan Si Gundul” yaitu nilai akhlak pribadi, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, menghasilkan gagasan yang orisinal. Cerita bergambar yang memiliki 1 nilai profil pelajar Pancasila adalah “Labi dan Rai” yaitu nilai memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Nilai profil pelajar Pancasila yang muncul adalah akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, memiliki keluwesan berpikir mencari alternatif solusi permasalahan, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri, menghasilkan gagasan yang orisinal, dan berbagi. Nilai profil pelajar Pancasila yang tidak muncul adalah akhlak beragama, akhlak kepada alam, akhlak bernegara, mengenal dan menghargai budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, berkeadilan social, kepedulia, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan social, kolaborasi, regulasi diri, menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Cerita bergambar tersebut sangatlah bermanfaat bagi siswa untuk membangun karakter yang baik untuk masa depan nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra : Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003